



Research Article

Tafsir Tarbawi Sebagai Landasan Filosofis Pendidikan Islam

Tatang Sholahuddin Ma'ruf¹, Iskandar Mirza²

1. Program Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana Universitas Islam Nusantara
Bandung; maulid2009@gmail.com
2. Program Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana Universitas Islam Nusantara
Bandung; iskandarmsq368@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : October 10, 2024

Revised : November 05, 2024

Accepted : December 23, 2024

Available online : January 08, 2025

How to Cite: Tatang Sholahuddin Ma'ruf, & Iskandar Mirza. (2025). Tarbawi's Tafsir as a Philosophical Foundation for Islamic Education. *Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1-8. <https://doi.org/10.61166/kasyafa.v2i1.41>

Tarbawi's Tafsir as a Philosophical Foundation for Islamic Education

Abstract. The foundations of Islamic education are the basics that are the main basis for the development of Islamic education. This includes the main sources used as guidelines in Islamic education, such as the Koran and the Sunnah of the Prophet Muhammad SAW. This foundation gives strength and firmness to Islamic education. The philosophical basis of Islamic education is the philosophical study of Islamic education which is based on the Koran, the Sunnah of the Prophet, and the thoughts of the ulama. This also includes social values that do not conflict with Islamic teachings and the legacy of ulama thought. Islamic education originates from divine teachings, and the main sources are the Koran and Sunnah. The goals of Islamic education include the development of a primary personality based on Islamic values and norms. The main goals are to strengthen faith,

form noble character, develop religious, scientific knowledge and life skills, as well as understanding the afterlife. This goal directs individuals to become human beings with good morals and contribute positively to people's lives. In accordance with the verse of the Qur'an in QS.Ad-Dhariyat/51:56, the goal of a Muslim's life is to serve and fear Allah. This piety is expressed through worship and devotion to Him as the Almighty Creator

Keywords: Tafsir Tarbawy, Philosophical Foundations, Islamic Education

Abstrak. Landasan pendidikan Islam adalah dasar-dasar yang menjadi pijakan utama dalam pengembangan pendidikan Islam. Hal ini meliputi sumber-sumber utama yang digunakan sebagai pedoman dalam pendidikan Islam, seperti al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Landasan ini memberikan kekuatan dan keteguhan pada pendidikan Islam. Dasar filosofis pendidikan Islam adalah kajian filosofis tentang pendidikan Islam yang berlandaskan pada al-Qur'an, Sunnah Nabi, dan pemikiran para ulama. Hal ini juga mencakup nilai-nilai sosial kemasyarakatan yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam serta warisan pemikiran ulama. Pendidikan Islam berpangkal pada ajaran ilahiyah, dan sumber utamanya adalah al-Qur'an dan Sunnah. Tujuan pendidikan Islam mencakup pengembangan kepribadian utama berdasarkan nilai-nilai dan norma Islam. Tujuan utamanya adalah untuk penguatan iman, pembentukan karakter mulia, pengembangan pengetahuan agama, ilmiah, dan keterampilan hidup, serta pemahaman terhadap akhirat. Tujuan ini mengarahkan individu untuk menjadi manusia yang berakhlak baik dan berkontribusi positif dalam kehidupan masyarakat. Sesuai dengan ayat al-Qur'an dalam QS.Ad-Dhariyat/51:56 bahwa tujuan hidup orang Islam adalah mengabdikan dan bertakwa kepada Allah. Ketakwaan ini dinyatakan melalui ibadah dan pengabdian kepada-Nya sebagai Maha Pencipta

Kata Kunci: Tafsir Tarbawy, Landasan Filosofis, Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan penting, karena tanpa adanya pendidikan kita tidak akan tahu apapun. Renungkan saja mulai kita dalam rahim sampai saat ini kita tidak lepas dengan yang namanya pendidikan, mulai dari belajar bicara, belajar jalan belajar di sekolah, belajar dalam lingkungan dan lain sebagainya. Begitu juga dalam agama Islam, Islam menganjurkan kita untuk senantiasa belajar dan menuntut ilmu.

Pendidikan Islam adalah upaya rencana dalam menyiapkan manusia untuk mengenal, memahami, menghayati dan mempercayai ajaran agama Islam dan dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama guna untuk menciptakan persatuan dan kesatuan bangsa. Proses pendidikan berlangsung sepanjang sejarah dan sudah berkembang sejalan dengan adanya perkembangan sosial budaya manusia di muka bumi ini.

Pengembangan budaya yang bersumber dan berpedoman pada ajaran Islam yang sudah tertulis dalam kitab suci Al-qur'an dan terjabar dalam sunnah Rasul. Tujuan pendidikan Islam yang hendak dibidik dewasa ini adalah untuk membimbing, mengarahkan dan mendidik seseorang untuk memahami dan mempelajari ajaran agama Islam. Dengan harapan mereka memiliki kecerdasan berfikir (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) untuk bekal hidup menuju kesuksesan dunia dan akhirat.

PEMBAHASAN

Dasar Filosofis Pendidikan Islam

Landasan adalah sesuatu yang menjadi sandaran segala dasar dalam suatu bangunan. Sedangkan dasar merupakan fundamen yang menegakkan suatu bangunan sehingga menjadi kuat dan kokoh, begitupun dalam pengembangan pendidikan Islam. Dalam sebuah usaha, kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai landasan yang tepat sebagai tempat berpijak yang kuat dan baik. Oleh karena itu, pendidikan Islam sebagai suatu usaha dalam membentuk manusia dan peradabannya haruslah mempunyai landasan yang kuat, yang mana semua kegiatan tersebut dapat dihubungkan atau disandarkan. Baik itu sebagai sumber maupun dasar yang menjadi pedoman dalam penerapan dan pengembangannya, di mana landasan tersebut terdiri dari al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW yang dapat dikembangkan melalui ijtihad, maslahah mursalah, istihsan, qiyas dan sebagainya.

Dasar dan fundamen dari suatu bangunan adalah bagian dari bangunan yang menjadi sumber kekuatan dan keteguhan, sehingga menjadikan bangunan tersebut tetap berdiri tegak. Dengan begitu, fungsi dari suatu landasan pendidikan Islam adalah di samping tegaknya suatu bangunan dalam dunia pendidikan Islam, juga agar bangunan tersebut tidak terombang-ambing oleh berbagai persoalan yang dapat mempengaruhinya, tetapi ia harus semakin kuat dan tegar dalam menghadapinya.

Dasar filosofis pendidikan Islam merupakan kajian filosofis mengenai pendidikan Islam yang berlandaskan pada al-Qur'an dan hadist sebagai sumber primer, dan pendapat para ahli, khususnya para sahabat Nabi SAW sebagai sumber sekunder. Dengan demikian, secara singkat filosofis Islam adalah filsafat pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam atau dapat dikatakan sebagai filsafat Islam yang dijiwai oleh ajaran Islam. Secara prinsipil, dasar-dasar pendidikan Islam diletakkan pada dasar-dasar ajaran Islam dan seluruh perangkat kebudayaannya.

Dasar pembentukan dan pengembangan pendidikan Islam yang pertama tentu saja al-Qur'an dan sunnah. Al-Qur'an berperan dalam memberikan prinsip penghormatan kepada akal, bimbingan ilmiah, tidak menentang fitrah manusia dan dapat memelihara kebutuhan sosial, yang mana hal ini dianggap sangat penting bagi pendidikan. Dasar pendidikan Islam selanjutnya adalah nilai-nilai sosial kemasyarakatan yang tidak bertentangan dengan syariat Islam, termasuk al-Qur'an dan sunnah yang bertujuan untuk mendatangkan kemaslahatan dan menjauhkan kemadharatan. Selain itu, warisan pemikiran para ulama dan cendekiawan muslim juga menjadi dasar penting dalam pendidikan Islam. Pendapat lain mengemukakan mengenai sumber dan dasar pemikiran Islam selain al-Qur'an dan hadist serta nilai-nilai sosial kemasyarakatan adalah norma dan tradisi sosial yang memberi corak keislaman dengan mengikuti perkembangan zaman.

Pendidikan Islam berpangkal dari ajaran ilahiyah, maka tentu harus bersumber dari kebenaran dan kebesaran ilahi. Bagi manusia, sumber kebenaran ilahi telah diperkenalkan melalui para nabi berupa kitab suci. Dari keempat kitab suci yang diturunkan sebagai petunjuk umat manusia di muka bumi ini, al-Qur'an lah yang harus ditegak kokohkan disamping ketetapan Rasul yang menjadi sumber pendidikan Islam. Al-Qur'an merupakan kitabullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad

bin Abdullah yang secara kronologis diturunkan dalam kurun waktu kurang lebih selama 23 tahun yang berisikan nilai-nilai ibadah. Dan assunnah sebagai sumber kedua Islam yang menjadi syariat dan landasan berfikir yang berasal dari Rasul SAW.

1. Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai kalamullah yang mencakup segala aspek persoalan kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan pencipta-Nya, sesama manusia dan alam semesta yang merupakan persoalan mendasar dalam setiap kehidupan manusia. Al-Qur'an memiliki gagasan mendasar yang sangat luas dalam berbagai bidang kehidupan manusia yang semuanya dapat dan harus dijadikan sebagai landasan dasar utama dalam pengembangan pendidikan Islam. Kedudukan al-Qur'an dalam pendidikan Islam bukan hanya sebagai dasar bahkan menjadi sumber yang sangat berharga untuk terus digali, dipahami dan diambil intisarinya untuk senantiasa diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. As-Sunnah

As-Sunnah dimaknai sebagai seluruh sikap, perkataan dan perbuatan Rasulullah SAW dalam menerapkan ajaran Islam serta mengembangkan kehidupan umat manusia yang benar-benar membawa kepada kerahmatan bagi semua alam, termasuk manusia dalam mengaktualisasikan diri dan kehidupannya secara utuh dan bertanggung jawab bagi keselamatan dalam kehidupannya. Kedudukan as-Sunnah dalam kehidupan dan pemikiran Islam sangat berperan penting, karena di samping memperkuat dan memperjelas berbagai persoalan dalam al-Qur'an, juga banyak memberikan dasar pemikiran yang lebih signifikan mengenai penerapan berbagai aktivitas yang mesti dikembangkan dalam kehidupan umat manusia.

3. Pemikiran Islam

Pemikiran Islam diartikan sebagai penggunaan akal budi manusia dalam rangka memberikan makna dan aktualisasi terhadap berbagai ajaran Islam yang disesuaikan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman yang muncul dalam kehidupan umat manusia dalam berbagai bentuk persoalan untuk dicarikan solusinya yang diharapkan sesuai dengan ajaran Islam.

4. Sejarah Islam

Sejarah atau kebudayaan Islam merupakan segala dinamika kehidupan dan hasil karya masa lampau yang pernah dan terus dikembangkan dalam kehidupan umat manusia secara terus menerus. Semua ini akan memberikan gambaran bagi pembinaan dan pengembangan pendidikan Islam yang dapat dijadikan sebagai landasan sebagai sumber penting pendidikan Islam.

5. Realitas Kehidupan

Realitas kehidupan sekarang ini, yakni kenyataan realitas yang tampak dalam kehidupan secara keseluruhan terutama menyangkut persoalan manusia dengan segala dinamikanya dan kenyataan alam semesta dengan segala ketersediaannya. Dengan demikian, realitas ini menyangkut kehidupan manusia dan berbagai makhluk

lainnya serta alam semesta, hal ini merupakan sumber dalam rangka pengembangan pendidikan Islam.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa landasan dasar filosofis pendidikan Islam adalah suatu dasar dan landasan yang menjadi sumber dibangun dan dikembangkan pendidikan Islam baik secara filosofis maupun teoritis dan empiris dalam dunia pendidikan Islam. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pemikiran mengenai landasan yang menjadi sumber dasar pendidikan Islam adalah al- Qur'an dan as-Sunnah yang menjadi sumber primer serta pemikiran Islam, sejarah Islam dan realitas kehidupan yang menjadi cabang (*furū'*) dari pengembangan dua sumber primer tadi. Maka dari itu, dalam makalah ini sumber yang akan dibahas hanya terpusat pada sumber primer yaitu al-Qur'an dan as-Sunnah karena dari sinilah ilmu-ilmu Islam yang lain hadir.

Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan merupakan cita-cita dan suasana ideal untuk diwujudkan. Tujuan dapat berfungsi sebagai kriteria untuk mengakhiri upaya, memandu upaya yang sedang berlangsung, dan menjadi titik awal untuk mencapai tujuan lainnya. Selain itu, tujuan dapat menentukan ruang lingkup aktivitas bisnis, fokus ke mana arah kegiatan tersebut, dan yang terpenting adalah memberikan penilaian terhadap aktivitas tersebut.

Tujuan pendidikan Islam adalah pengembanagan kepribadian utama berdasarkan nilai dan norma Islam. Tetapi di samping itu, sama halnya dengan pendidikan umum lainnya, pendidikan Islam secara intrinsik terkait dengan tujuan yang lebih fungsional, sehingga langkah-langkah dalam proses pendidikan Islam dapat dirancang untuk mencapai tujuan yang lebih jauh. Tujuan pendidikan Islam merupakan tujuan pertama yang ingin dicapai dalam proses pendidikan. Tujuan tersebut terdiri dari "tujuan antara" dan "tujuan akhir". Tujuan antara mengacu pada perubahan-perubahan yang diinginkan dalam proses pendidikan Islam dan dalam hubungannya dengan peserta didik itu sendiri, masyarakat dan lingkungan hidupnya. Sedangkan tujuan akhir pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan hidup umat Islam. Sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan akhir pendidikan Islam sama dengan tujuan hidup seseorang yang ingin menjadi orang baik.

Sebagaimana firman Allah dalam QS Ad-Dhariyat/51:56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah kepada-Ku".*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa tujuan hidup umat Islam adalah menjadi manusia yang senantiasa mengabdikan dan bertakwa kepada Allah swt. Ketakwaan tersebut dapat direalisasikan dengan ibadah atau menyembah kepada-Nya selaku sang Maha Pencipta. Idealitas tujuan dalam proses pendidikan Islam mengandung nilai-nilai Islami yang hendak dicapai dalam proses pendidikan yang berdasarkan pada ajaran Islam secara bertahap. Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam merupakan gambaran terhadap nilai-nilai Islam yang hendak diwujudkan

dalam pribadi peserta didik pada akhir dari proses pendidikan yang fokus pada pencapaian hasil yang berkepribadian Islami yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, sehingga sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat dan memiliki pengetahuan yang seimbang antara dunia dan akhirat. Sehingga terbentuklah umat muslim paripurna yang berjiwa tawakkal secara total kepada Allah swt, sebagaimana disebutkan dalam firman Allah dalam QS.Al-An'am/6: 162

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: "Katakanlah (Muhammad): "Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam."

Dengan demikian tujuan pendidikan Islam sama luasnya dengan kebutuhan manusia modern masa kini dan masa yang akan datang, karena manusia tidak hanya memerlukan iman atau agama melainkan juga ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai alat untuk memperoleh kesejahteraan hidup di dunia sebagai sarana untuk mencapai kehidupan yang bahagia di akhirat.

Berkaitan dengan tujuan pendidikan Islam, Muhammad Athiyyah Al-Abrasyi berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah akhlak. Menurutnya, pendidikan budi pekerti merupakan jiwa dari pendidikan Islam. Islam telah memberi kesimpulan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah ruh (jiwa) pendidikan Islam, dan tujuan pendidikan Islam yang sebenarnya adalah mencapai suatu akhlak yang sempurna. Akan tetapi, hal ini bukan berarti bahwa kita tidak mementingkan pendidikan jasmani, akal, ilmu maupun ilmu pengetahuan praktis lainnya, melainkan bahwa kita sesungguhnya memperhatikan segi-segi pendidikan akhlak sebagaimana halnya memperhatikan ilmu-ilmu yang lain. Anak-anak membutuhkan kekuatan dalam jasmani, akal, ilmu, dan juga membutuhkan pendidikan budi pekerti, cita rasa dan kepribadian. Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa.

Selain itu, memperhatikan agama dan dunia sekaligus menjadi tujuan pendidikan Islam bagi Muhammad Athiyyah Al-Abrasyi. Sesungguhnya ruang lingkup pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada pendidikan agama dan tidak pula terbatas hanya pada dunia semata. Rasulullah SAW pernah mengisyaratkan setiap pribadi dari umat Islam supaya bekerja untuk agama dan dunianya sekaligus, sebagaimana sabdanya: "Beramallah untuk duniamu seolah-olah engkau akan hidup untuk selama-lamanya dan beramallah untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati esok hari."

Berdasarkan hadis di atas dapat dipahami bahwa Rasulullah SAW tidak hanya memikirkan dunia semata, tetapi beliau juga memikirkan untuk bekerja dan beramal bagi kehidupan akhirat. Karena itu tujuan pendidikan Islam bukan hanya untuk pencapaian kebahagiaan dunia tetapi juga untuk pencapaian kebahagiaan akhirat.

KESIMPULAN

Landasan pendidikan Islam adalah dasar-dasar yang menjadi pijakan utama dalam pengembangan pendidikan Islam. Hal ini meliputi sumber-sumber utama yang digunakan sebagai pedoman dalam pendidikan Islam, seperti al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Landasan ini memberikan kekuatan dan keteguhan pada pendidikan Islam. Dasar filosofis pendidikan Islam adalah kajian filosofis tentang pendidikan Islam yang berlandaskan pada al-Qur'an, Sunnah Nabi, dan pemikiran para ulama. Hal ini juga mencakup nilai-nilai sosial kemasyarakatan yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam serta warisan pemikiran ulama. Pendidikan Islam berpangkal pada ajaran ilahiyah, dan sumber utamanya adalah al-Qur'an dan Sunnah.

Tujuan pendidikan Islam mencakup pengembangan kepribadian utama berdasarkan nilai-nilai dan norma Islam. Tujuan utamanya adalah untuk penguatan iman, pembentukan karakter mulia, pengembangan pengetahuan agama, ilmiah, dan keterampilan hidup, serta pemahaman terhadap akhirat. Tujuan ini mengarahkan individu untuk menjadi manusia yang berakhlak baik dan berkontribusi positif dalam kehidupan masyarakat. Sesuai dengan ayat al-Qur'an dalam QS.Ad-Dhariyat/51:56 bahwa tujuan hidup orang Islam adalah mengabdikan dan bertakwa kepada Allah. Ketakwaan ini dinyatakan melalui ibadah dan pengabdian kepada-Nya sebagai Maha Pencipta.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Sudaryo. (2023). Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia. *INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.61166/interdisiplin.vii1.1>
- Anisa. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Penerimaan Materi PAI di MI Al Ula Balikpapan. *Classroom: Journal of Islamic Education*, 1(1), 38–54. <https://doi.org/10.61166/classroom.vii1.7>
- Arribathi, A. H. and Mitrohardjono, M. (2020) “PENERAPAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI) MENUJU SEKOLAH EFEKTIF”, *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 3(1), pp. 35–54. doi: 10.31943/afkar_journal.v3i1, January.83.
- Inka Dinda Thiara Qurrotunnisa, & Didik Himmawan. (2023). Community Service Through the Implementation of Islamic Education in Arahán Kidul Village. *Community: Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 99–114. <https://doi.org/10.61166/community.v2i2.21>
- Madhar Amin. (2024). Multicultural Education and Its Relevance to the Goals of Islamic Education. *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam Dan Anak Usia Dini*, 3(3), 181–189. <https://doi.org/10.58355/attaqwa.v3i3.92>
- M.R.F. Afra, & M.M.A. Abdullah. (2023). The Concept Of Religious Coexistence In Islām. *MAQOLAT: Journal of Islamic Studies*, 1(4), 183–194. <https://doi.org/10.58355/maqolat.vii4.22>

- Muhammad Syaiful Islam. (2024). Islamic Education Thought Seyyed Naquib Al-Attas. *Al-Fadlan: Journal of Islamic Education and Teaching*, 2(1), 25–36. <https://doi.org/10.61166/fadlan.v2i1.39>
- Nurzahra M, Arianto F, Falihah A, Maharani A. (2023). *Dasar Filosofis Pendidikan Islam Dan Tujuan Pendidikan Islam*. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nasional (IAIN) LAA ROIBA Bogor.
- Saripudin, & Maragustam. (2024). Ibn Sina's Thoughts on Education and Their Relevance to Contemporary Islamic Education. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 3(4), 336–350. <https://doi.org/10.58355/lectures.v3i4.112>
- Tati Kurniawati, & Iskandar Mirza. (2024). The Relevance of Tarbawy's Tafsir Values in Student Character Education. *Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 90–103. <https://doi.org/10.61166/kasyafa.v1i2.23>